

# Analisis keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar

T S Safira<sup>1\*</sup>, S Istiyati<sup>2</sup>, Hadiyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta 57146, Indonesia

<sup>1</sup> [theresashita@student.uns.ac.id](mailto:theresashita@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The purpose of this research is to analyze the basic teaching skills of teachers in the fourth grade social studies subject at SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta. Basic teaching skills are vital to be possessed and dominated by an teacher in the learning process. This study is a qualitative examination with a descriptive technique utilizing a phenomenological approach. The strategy of taking the subject utilized was purposive sampling method. Teacher, students, and headmaster as a source of data. Data collections using observation, interview, questionnaires, and documentation. The data validity test was using triangulation method. The data that has been obtained were analyzed using the Miles and Huberman model to analyze the completion steps in accordance with the indicators of basic teaching skills. The result analyze of the investigation show that the teacher has dominated 8 basic teaching skills, including: basic and advanced questioning skills, the teacher has paid attention to how to ask questions to students properly and correctly. In affirming skills, the educator has given verbal support. In the application of the skills to variation, the teacher has utilized learning media as pictures to help the learning process. In explaining skills, in explaining the teacher emphasizes the important points to be conveyed on to students. For the skills of opening and closing lessons, the teacher has likewise executed it well, the teacher gives inspiration to follow-up as every day assessments for every exercise. The application of small group discussion guiding skills, the teacher divides students into groups, organizing group discussions, observe and supervise each group, and concentrates of student in the group. In applying the class management skills, the teacher consistently gives oversight to student in the classroom. And on the application of small group and/or individual teaching skills, the teacher has set up great associations with student and parents of student to facilitate the learning process both at school and at home.*

**Keywords:** *skills analysis, basic teaching skills, elementary school, students.*

## 1. Pendahuluan

Guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus untuk mengajar dan membelajarkan peserta didik serta tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang[1]. Dalam suatu pembelajaran guru merupakan komponen yang terpenting, karena guru berperan menjadi penyampai informasi kepada peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya saat menyampaikan materi pembelajaran tetapi juga dalam hal pembentukan pribadi peserta didik[2]. Dalam menyampaikan informasi-informasi tersebut seorang guru memerlukan sebuah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan guru yang berkaitan erat dengan tugas guru dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada peserta didik untuk

melaksanakan aktivitas oleh guru untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar. Keterampilan dasar mengajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena belajar bukan sekedar menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik. Namun pembelajaran dapat menjadi media pengembang afektif peserta didik. Keterampilan dasar mengajar meliputi: keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan/atau perorangan [3,4,5,6].

Untuk mendapatkan keterampilan dasar mengajar, guru akan dilatih lewat pembelajaran mikro (*microteaching*) terlebih dahulu menjalani pendidikan guru. Tujuan pembelajaran mikro adalah untuk membantu calon guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar sebagai bekal mengajar di sekolah [4].

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang berkaitan pada kegiatan sehari-hari [7]. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Melalui ilmu pengetahuan sosial guru juga dapat menambah wawasan peserta didik yang dibutuhkan dalam kehidupan berkelompok sebagai makhluk sosial, terutama pola perilaku dalam bermasyarakat yang bertanggung jawab [8]. Pendidikan IPS memiliki tujuan dasar untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai gejala-gejala dan masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik mampu menjadi warga masyarakat yang hidup dengan mandiri dan peka terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya [9,10,11].

Oleh karena itu dalam pembelajaran IPS, guru juga perlu mengembangkan keterampilan dasar mengajar yang ia miliki untuk membuat pembelajaran IPS menjadi lebih mudah untuk disampaikan kepada peserta didik. Selain itu peserta didik juga dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan lebih baik.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dukuhan Kerten No. 58 Surakarta yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 24, Kerten, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Data berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder [12]. Data primer diperoleh lewat kegiatan observasi, angket, dan wawancara. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari analisis dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran kelas IV SDN Dukuhan Kerten No. 58. Sumber data tersebut diambil dari: (1) guru kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV (2) Selama proses pembelajaran kelas IV sebagai tempat dan peristiwa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri merupakan cara pengambilan data dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus [12]. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode ini berusaha menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah [12]. Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif fenomenologi, peneliti melakukan studi penelitian terhadap fenomena dan realitas melalui observasi dan wawancara terkait keterampilan dasar mengajar guru kelas IV SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru kelas IV SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta, kendala yang dialami guru, dan upaya guru mengatasi kendala tersebut. Partisipan pada penelitian ini antara lain guru kelas IV, kepala sekolah, dan peserta didik kelas IV.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru [13]. Keterampilan dasar mengajar tentunya harus selalu diaktualisasikan dalam setiap proses pembelajaran guru bersama peserta didik.

Keterampilan dasar mengajar tersebut antara lain (1) keterampilan mengajar dasar dan lanjut (2) keterampilan memberi penguatan (3) keterampilan mengadakan variasi (4) keterampilan menjelaskan (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan membimbing kelompok kecil dan/atau perorangan [14]. Dengan kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut guru bukan sekedar memberi pengetahuan kepada peserta didik, namun juga dapat mengembangkan sikap dan karakter peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran, karena dengan adanya keterampilan yang dimiliki guru akan berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik [15]. Berdasarkan 8 keterampilan dasar mengajar tersebut kemudian dirinci sebagai berikut:

**Table 1.** Keterampilan Dasar Mengajar dan Indikator Keterampilan

No.	Keterampilan Dasar Mengajar	Indikator
1.	Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjutan	a. Pemberian pertanyaan b. Pemberian acuan c. Penyebaran pertanyaan d. Pemindahan giliran e. Pemberian waktu berpikir f. Pemberian tuntunan
2.	Keterampilan Memberi Penguatan	a. Pemberian penguatan secara verbal b. Pemberian penguatan secara nonverbal
3.	Keterampilan Mengadakan Variasi	a. Variasi-variasi dalam mengajar
4.	Keterampilan Menjelaskan	a. Penyajian suatu penjelasan materi
5.	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	a. Membuka pelajaran b. Menutup pelajaran
6.	Keterampilan Mengelola Kelas	a. Memelihara suasana kelas b. Mengembalikan kondisi belajar
7.	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	a. Mengadakan pendekatan b. Mengorganisasi dan membimbing
8.	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan/atau Perorangan	a. Hubungan dengan peserta didik b. Membimbing kelompok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar guru kelas IV di SDN Dukuhan Kerten No.58 Surakarta telah berjalan dengan baik. Berdasarkan data yang didapatkan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan yang dimiliki oleh guru kelas IV memiliki persentase sebesar 92%. Keterampilan bertanya dasar dan lanjutan telah dikuasai dengan guru dengan baik, hal ini terbukti dengan cara guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik. Dalam penyampaian pertanyaan guru juga memperhatikan cara pengucapan dengan baik, guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh para peserta didik. Dalam pendistribusian pertanyaan, guru memberi pertanyaan kepada seluruh peserta didik secara acak dan merata. Hal ini dilakukan oleh guru agar setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, guru kelas IV juga memperhatikan waktu berpikir kepada peserta didik sebelum menjawab pertanyaan dari guru.

Pada keterampilan memberi penguatan, berdasarkan data yang didapatkan keterampilan memberi penguatan yang dimiliki guru kelas IV memiliki persentase sebesar 72%, guru kelas IV lebih banyak memberi penguatan secara verbal daripada non verbal. Guru lebih cenderung untuk memberi nasihat dan masukan kepada peserta didik yang telah melakukan suatu tindakan baik negatif atau positif daripada memberi sentuhan maupun tindakan fisik kepada peserta didik. Dalam penerapan keterampilan memberi penguatan seharusnya dapat seimbang antara memberi penguatan secara verbal dan nonverbal.

Pada keterampilan mengadakan variasi persentase yang dimiliki guru sebesar 78,66%. Dalam keterampilan mengadakan variasi, pada mata pelajaran IPS sendiri guru mengadakan variasi dengan beberapa alat peraga seperti gambar untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Selain dapat mempermudah pemahaman peserta didik, penggunaan alat peraga ini membantu guru untuk menarik perhatian peserta didik untuk menyimak penjelasan materi dari guru. Selain itu guru juga mengadakan variasi gaya mengajar dengan cara berkelompok. Dalam berkelompok guru memperhatikan materi yang sedang dibahas, apabila materi tersebut terlalu sulit untuk peserta didik pecahkan secara individu maka guru akan membentuk sebuah kelompok. Namun apabila materi tersebut dirasa mudah, maka guru akan membektu peserta didik menjadi berpasangan untuk menyelesaikan materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh guru pada saat peneliti melakukan wawancara dan pengisian angket dengan guru.

Keterampilan menjelaskan bagi seorang guru sangat diperlukan, karena keterampilan inilah yang menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik. Lewat cara menjelaskan peserta didik dapat mendapatkan informasi mengenai pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru memiliki persentase sebesar 80%. Diketahui bahwa guru telah menggunakan cara yang cukup baik dalam menyalurkan atau menjelaskan materi kepada peserta didik. Dengan menggaris bawahi poin-poin penting dalam materi yang disampaikan, guru dalam hal ini menjelaskan materi pokok yang terdapat dalam pembelajaran tersebut. Setelah ia menjelaskan materi yang akan dibahas, guru akan membagi peserta menjadi beberapa kelompok, yang nantinya kelompok tersebut akan mengembangkan sendiri mengenai materi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Dalam penyampaiannya guru juga menyelipkan bahasa daerah, yaitu bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa ini selain menjadi bahasa sehari-hari peserta didik juga untuk mempermudah peserta didik memahami maksud yang disampaikan guru.

Berdasarkan data yang didapatkan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran memiliki persentase sebesar 79,42%. Pada keterampilan membuka dan menutup pengajaran diketahui bahwa guru kelas IV selalu mendahului pembelajaran dengan menumbuhkan nilai-nilai religious dan nasionalisme dengan berdoa dan menyanyikan lagu nasional. Pada proses penelitian di lapangan ditemukan bahwa guru kurang memberi motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran tersebut. Pada saat guru membuka pelajaran, guru memberi acuan kepada peserta didik mengenai hal yang akan dipelajari pada hari tersebut. Hal ini ditujukan untuk memberi gambaran peserta didik tentang apa yang akan mereka pelajari. Pada akhir pelajaran guru juga akan mengulang kembali apa yang telah dipelajari pada hari itu. Selain itu guru juga bertanya kepada peserta didik mengenai apa yang belum diketahui peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Proses evaluasi pada setiap pembelajaran dilakukan dengan melihat bagaimana peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Untuk proses penilaian pengetahuan peserta didik dilakukan pada saat tema yang dibawakan telah selesai semua.

Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini, guru melakukan pemantauan kepada setiap kelompok untuk memonitor dan memusatkan kembali perhatian peserta didik pada topic permasalahan yang dibahas dalam kelompok tersebut. Dalam penerapan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru memiliki persentase sebesar 86%. Apabila didapati kelompok yang belum paham mengenai topic permasalahan yang disajikan, maka guru akan menjelaskan kembali maksud dari topic permasalahan tersebut. Dalam membagi kontribusi peserta didik dalam berkelompok sendiri, guru kelas IV tidak membedakan bedakan kemampuan peserta didik dan jenis kelamin peserta didik. Guru memadupadankan laki-laki dan perempuan dan tingkat kemampuan secara merata agar proses

diskusi dapat berjalan dengan baik. Pada proses diskusi guru juga memahami perbedaan pendapat dari setiap peserta didik. Dari setiap perbedaan pendapat itulah guru akan menganalisis pendapat setiap peserta didik. Selain itu guru juga mengajarkan untuk menerima pendapat orang lain meskipun pendapat itu bertentangan dengan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan data yang didapatkan keterampilan guru kelas IV dalam mengelola kelas memiliki persentase sebesar 88%. Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN Dukuh Kerten No.58 Surakarta ini telah berjalan dengan baik melalui tindakan pada saat terjadi gangguan atau kekacauan yang terjadi di kelas. Tindakan tersebut seperti guru menegur peserta didik yang sedang terjadi perseteruan, peran guru disini sebagai penengah. Guru akan bertanya apa yang menjadi sebab pemicu permasalahan tersebut, apabila sudah diketahui penyebab dari kekacauan tersebut guru akan memberi wejangan kepada seluruh peserta didik agar nantinya hal-hal serupa tidak kembali terjadi di kelas. Selain itu guru juga menerapkan sikap gotong royong dan tanggung jawab lewar regu piket yang telah dibentuk di dalam kelas. Dalam memberi pengawasan regu piket tersebut, guru akan memeriksa kelas sebelum pelajaran dimulai, apabila diketahui kelas dalam keadaan yang belum siap, maka regu piket pada hari itu akan bertanggung jawab untuk mempersiapkan kelas untuk proses belajar. Begitu pula pada saat pembelajaran telah berakhir, regu piket yang bertugas bertanggung jawab untuk merapikan kelas yang telah digunakan agar besok saat pelajaran akan dimulai kelas sudah siap.

Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan/atau perorangan oleh guru kelas IV dapat dikatakan cukup. Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dan/atau perorangan guru kelas IV memiliki persentase sebesar 78,66%. Hal ini terlihat dari kedekatan guru dengan masing-masing individu peserta didik. Selain hubungan dengan peserta didik, guru juga menjalin hubungan yang baik pula dengan orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan guru untuk membantu proses pembelajaran peserta didik di rumah. Guru berkoordinasi bersama orang tua peserta didik untuk membimbing peserta didik pada saat belajar di rumah, guru juga memfasilitasi orang tua peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum diketahui oleh peserta didik. Namun didapati juga guru belum sepenuhnya memperluas permasalahan dan menganalisa pandangan peserta didik. Guru hanya memberi jawaban dari permasalahan yang diberikan pada akhir kegiatan diskusi tanpa menganalisa pendapat yang telah dikemukakan oleh peserta didik.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar oleh guru kelas IV sudah berjalan dengan cukup baik. Dari delapan keterampilan dasar mengajar, hampir seluruh keterampilan dasar mengajar dapat diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran IPS. Namun beberapa komponen keterampilan perlu dikembangkan kembali oleh guru untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Penerapan keterampilan dasar mengajar dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain sebagai alat bantu guru dalam mengajar, keterampilan dasar mengajar juga mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini tentunya dapat mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

#### **5. Referensi**

- [1] Juhji, 2016 Guru, mendidik, mengajar, nilai, pembentukan kepribadian, panutan, *Stud. Didakt.*, **10(1)** 52–62
- [2] R. Ardiansyah, I. R. W. Atmojo, and D. Y. Saputri, 2020 Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Digital melalui Workshop Terintegrasi, *J. Pendidik. Dasar*, **8(2)**
- [3] M. R. D. Wahyulestari, 2018 Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar, *Pros. Semin. Nas. Penelitian, Pendidik. dan Penerapan MIPA*, 208
- [4] A. D. Frasetyana, I. Sujadi, and T. A. Kusmayadi, 2015 DALAM PEMBELAJARAN MIKRO

- ( Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UNS Tahun Akademik 2012 / 2013 ), **3(4)**, 383–394
- [5] Mulyatun, 2014 Analisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru kimia (studi pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa tadaris kimia),” *J. Phenom.*, **4(1)**, 79–90
- [6] D. Kristiana, D. A. M. Magister, A. Pendidikan, and S. Pascasarjana, 2018 Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran matematika Di Smp, *J. Manag. Pendidik.*, **13(2)**, 204–209
- [7] A. T. Debrina, S. Istiyati, and Yulianti, 2020 Peningkatan Keterampilan Berpikir Elaboration melalui Penerapan Model Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **08(1)**, 1–6
- [8] S. Handayani, J. I. S. Poerwanti, and S. Wahyuningsih, 2020 Peningkatan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS melalui model teams games tournament ( TGT ) peserta didik kelas IV sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria*, **8(4)**
- [9] Rahmad, 2016 Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), **2(1)**, 67–78
- [10] E. Surahman and Mukminan, 2017 Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP, *Br. Med. J.*, **4(1)**, 1–13
- [11] M. Z. Hilmi, 2017 Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah, *J. Ilm. Mandala Educ.*, **3(2)**, 164–172
- [12] M. K. Dr. Sandu Siyoto, SKM and M. a. M. Ali Sodik, 2015 Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1, *Dasar Metodol. Penelit.*, 1–109.
- [13] Y. Achdiani and A. Rusliyani, 2017 Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan,” *Teknobuga*, **5(2)**, 34–43.
- [14] Helmiati, 2013 *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Aswaja Pressindo
- [15] N. Nuridin, J. Jupriyanto, and R. A. Frastika, 2019 Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Negeri 04 Loning, *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, **6(1)**, 45